

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi

Devina Detryoza¹, Mansurdin²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
<i>Keywords : Snowball Throwing Cooperative Model, Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning</i>	<i>This research is motivated by learning that is still teacher-centered. This is because teachers do not use innovative and fun learning models to increase student activities such as through games. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Snowball Throwing type cooperative model in Grade IV SD Negeri 09 Manggis Ganting, Bukittinggi City. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, with three meetings covering four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research data relates to the results of planning and implementation observations using a cooperative model of the Snowball Throwing type. Data collection techniques in the form of observation and tests. The subjects of this study were teachers and students of class IV SD Negeri 09 Manggis Ganting totaling 29 people. The results of the study were that in the first cycle in the RPP assessment, an average of 84.72% (B) was obtained and increased by 94.44% (SB) in the second cycle. In the first cycle teacher activities with an average of 81.94% (B) and increased 94.44% (SB) in the second cycle. In the activities of the first cycle students obtained an average score of 81.94% (B) and increased by 94.44% (SB) in the second cycle. While the learning outcomes of students in the first cycle with an average of 77.1 (B) and an increase of 88.4 (A) in the second cycle. Thus, it can be concluded that the Snowball Throwing type cooperative model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV SD Negeri 09 Manggis Ganting, Bukittinggi City.</i>
	ABSTRAK
<i>Kata kunci : Model Kooperatif tipe Snowball Throwing, Hasil</i>	<i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat kepada guru. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan</i>

Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu

menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik seperti melalui permainan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berkaitan dengan hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting berjumlah 29 orang. Hasil penelitian yaitu pada siklus I dalam penilaian RPP memperoleh rata-rata 84,72% (B) dan meningkat 94,44% (SB) pada siklus II. Pada aktifitas guru siklus I dengan rata-rata 81,94% (B) dan meningkat 94,44% (SB) pada siklus II. Pada aktifitas peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 81,94% (B) dan meningkat 94,44% (SB) pada siklus II. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 77,1 (B) dan meningkat 88,4 (A) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
24devinadetryoza@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Pada saat ini di Indonesia kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013. (Kemendikbud, 2014: 71) menyatakan bahwa “pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun

2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

(Mustamillah, 2015:91) berpendapat bahwa “pembelajaran tematik terpadu di arahkan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep meteri yang tergabung dalam suatu tema”.

Sedangkan menurut (Iqbal & Mansurdin, 2020:590) “pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian

yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep”. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara drill merespon tanda-tanda atau signal dari guru yang diberikan secara terpisah pisah. Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran tematik terpadu adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran yang berfokus pada tema, guna memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Namun pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di lapangan masih ditemukan mengalami beberapa permasalahan. Contohnya dapat dilihat dari jurnal (Iqbal & Mansurdin, 2020) Adapun permasalahan yang nampak antara lain: (1) Pembelajaran belum optimal karna belum sesuai dengan RPP yang dirancang, terlihat belum sesuai RPP dengan proses pelaksanaan pembelajaran. (2) Kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru terlihat guru yang sering berbicara dan berceramah. (3) Pembelajaran kurang mengaitkan materi antar mata

pelajaran terlihat masih fokus pada mata pelajaran. (4) Pembelajaran belum menggunakan model yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. (5) pembelajaran belum memperkenalkan dengan masalahmasalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik karna guru hanya berpatokan pada teks di buku guru dan buku peserta didik. (6) pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22-24 November 2021 di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari aspek peserta didik, guru, dan rencana perangkat pembelajaran (RPP).

Dari aspek peserta didik peneliti menemukan permasalahan yaitu: (1) Peserta didik yang lebih pandai kurang mampu memimpin teman jika ada permasalahan dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik kurang terbiasa untuk menggali sendiri

pengetahuan dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru sedikit membedakan cara pengajuan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) Peserta didik kurang terlatih dalam kerja sama kelompok, (4) peserta didik tidak mau mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang kurang di pahami, hal ini terjadi karena peserta didik tidak percaya diri dan malu mengungkapkan pertanyaan melalui lisan.

Masalah yang terlihat dari aspek guru yaitu: (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, padahal untuk kelas tinggi diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran, (2) Guru belum terlihat menggunakan media pembelajaran kongkrit atau abstrak yang sesuai dengan materi pembelajaran, (3) RPP yang digunakan masih kurang optimal, (4) Guru masih belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok. (5) Guru tidak terlihat memakai perangkat pembelajaran seperti LDK.

Permasalahan yang terlihat pada aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru yang peneliti temui tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama dengan yang ada di dalam buku guru, seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Akibat dari permasalahan-permasalahan yang ada berdampak pada peserta didik seperti: (1) Rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang terlihat dari banyaknya peserta didik yang bercerita, melamun dan mengantuk, (2) Peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga peserta didik tidak terlibat dalam proses pembelajaran, (3) Lemahnya konsep pembelajaran yang dimiliki peserta didik karena tidak memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya, (4) peserta didik tidak diarahkan untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri, (5) Peserta didik sering lupa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari, karena peserta didik kurang terlibat

dalam proses pembelajaran, (6) Rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menyimpulkan yakni pembelajaran membutuhkan suatu inovasi baru yang mampu mengaktifkan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan agar peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari. Hal ini menuntut guru untuk dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran. Salah satu model yang dapat di gunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model *Snowball Throwing* dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan proses belajar peserta didik. Menurut (Huda 2014), model *Snowball Throwing* merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media bola yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada temannya untuk

dijawab.

Menurut (Shoimin, 2016: 176-178) model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain, 2) peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena di berikan kesempatan untuk membuat soal dan di berikan peserta didik lain, 3) membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang di buat temannya seperti apa, 4) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik, 6) pembelajaran menjadi lebih efektif, 7) ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Untuk memperkuat penjelasan di atas dapat dibuktikan oleh penelitian

terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Irfan & Mansuridin, 2021) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SDN 04 Cupak Solok. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rosidah (2017) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Kadudampit Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Kemudian hasil penelitian (Irfa & Astimar, 2020) menyatakan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan dari permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka dilakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada

Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting”.

Berdasarkan masalah yang telah digambarkan pada latar belakang, maka secara umum rumusan masalah pada penulisan ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting.

Agar lebih terarahnya penelitian ini, peneliti merinci yaitu: Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting? Bagaimanakah hasil belajar peserta

didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting?

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka tujuan peneliti secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting. Secara khusus peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Fokus penelitian yaitu terletak pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Kunandar (dalam Hidayat & Reinita, 2020: 1800-1801):

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang berkaitan dengan kegiatan pemahaman terhadap mata pelajaran. Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif berupa pengukuran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan data yang disajikan dalam penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yaitu konkrit/ empiris/ obyektif/ terukur/ rasional/ dan sistematis. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka-angka dan

analisis menggunakan statistik. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). di sebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang datanya berupa bentuk kata-kata atau penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya berupa angka.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2009: 58) "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Reseach*) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya".

Menurut (Hanif & Arwin, 2018), penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal

baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar.

Sejalan dengan pendapat (Ningsih & Farida, 2020) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan cara merancang, melaksanakan serta merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik agar berjalan dengan baik.

Alur Penelitian

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2009:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret - 27 April 2022 di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukitting. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan dan dilaksanakan pada tema 8.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukitting dengan jumlah peserta didik 29 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan di Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Prosedur dalam

pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Sumber data penelitian adalah pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model model *snowball throwing* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran. Data yang akan diperoleh peneliti dari subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, tes dan non tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dan lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis data kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka.

Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase yang dikemukakan (Kemendikbud, 2014), untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

Nilai Akhir = Rata-rata dari semua nilai

Menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam

Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan I semua komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik akan tetapi ada beberapa aspek RPP yang harus diperbaiki yaitu komponen pada identitas mata pelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, media, metode, scenario pembelajaram, serta penilaian sehingga rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 29 dari 36 skor maksimal dengan persentase 80,56%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II pada aspek perencanaan memperoleh skor 32 dari 36 skor maksimal dengan persentase 88,88%, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal dengan persentase 94%.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah

77,78% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 86,11% dengan kriteria baik dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 94% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 77,78% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 86,11% dengan kriteria baik dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 94% dengan kriteria sangat baik.

Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 72,6 dengan predikat kurang (B), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 81,6 dengan predikat baik (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 88,4 dengan predikat sangat baik (A).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentase skor yang di dapat rata-rata pada siklus I

yaitu 84,72% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

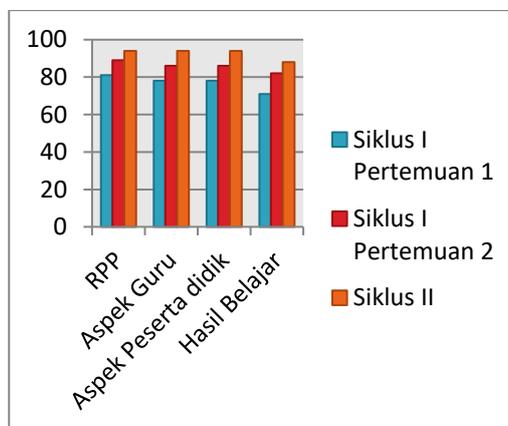
Hasil yang dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh presentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek peserta didik memperoleh skor presentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan presentasi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB), begitupun pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh skor presentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik

terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,1 dengan kualifikasi Baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,4 dengan kualifikasi sangat baik (A). Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1. peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi



REFERENSI

- Ananda, & Abdillah, W. (2018). *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Permodelan Teoritis, Pengukuran, dan Pengujian Statis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asma, N. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Daryanto, & Sudjendro, H. (2013). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, P. S., & Desyandri. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 5, 1134–1141.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanif, & Arwin. (2018). *Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 10 Kubang Pipik Baso*. *Jurnal Pembelajaran Inovasi*, 6(1).

- Hidayat, R., & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team di Kelas V. *Jurnal Pembelajaran Inovasi*, 3(334), 1799–1806.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iqbal, Y., & Mansuridin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 589–598.
- Irfan, Y., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(4), 2448–2452.
- Irfan, R. N., & Mansuridin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas IV SDN 04 Cupak Solok. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3319–3332.
- Irwan, V. P., & Mansuridin. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. 4(2014), 2097–2107.
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV. ISCOM Medan.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kunandar. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusumawati, N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*. 1(2), 1–12.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja

- Rosdakarya.
- Maulani, P., & Desyandri. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Application of Project Based Learning Model to Improve Learning Outcomes of Music Art in Integrated Thematic Learning in*. 3(3).
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena. Jurnal Fenomena*, 4(1).
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustamillah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Subtema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gososno-Wonosegoro. *Scholaria*, 5(2), 70–79.
- Ningsih, & Farida. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, VIII(4), 37–51.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sherviyana, & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, IV(3), 2083–2096.
- Shoimin, A. (2016). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, E. T., & Mansurdin. (2020). *Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di*

Sekolah Dasar. 4, 1309–1319.

Taufina, & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif: Padang: Sukabina Pres.*

Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.